

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah adalah pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada dilembaga tersebut. Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki posisi strategis dalam rangka menumbuh kembangkan kedisiplinan guru dan kinerja guru yang ada dalam sekolah itu sendiri.¹

Pendidik/guru merupakan pelaku utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global”. Dari kutipan UU tersebut jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan bagi anak/pelajar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan baik lokal, nasional maupun global. Maka,

¹ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 81

kedisiplinan dan profesionalisme guru harus lebih ditingkatkan, agar memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru.²

Selanjutnya, disiplin kerja guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Disiplin juga merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Setiap tenaga pelaksana atau guru dituntut memiliki disiplin. Adapun pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tapi, banyak fakta yang kita sering temukan dalam kehidupan sehari - hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. Misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.³

Barnawi dan Mohammad Arifin menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Disiplin kerja guru yang terabaikan akan menjadi budaya kerja yang buruk sehingga menurunkan kinerja guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan.⁴ Hasil yang baik akan ditelurkan dari pendidik yang benar-benar

² Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 125

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 75

⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 109.

bersungguh-sungguh dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Etos kerja seorang guru harus benar-benar dikerahkan secara maksimal. Hal tersebut sebagai curahan dedikasinya sebagai pendidik yang dijadikan handalan oleh bangsa dan negara.

Peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangatlah penting. Sukidjo Noto Atmodjo dalam Biatna Dulbert Tampubolon menyatakan bahwa faktor kepemimpinan memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat kelompok maupun pada tingkat organisasi.⁵ Usaha yang dikerahkan kepala sekolah dalam menertibkan tenaga pendidik akan memberikan dampak positif pada lingkungan dan suasana pembelajaran. Tidaklah menutup adanya kemungkinan adanya tenaga pendidik yang lalai dari tugas mulianya sebagai pengajar, sehingga peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memberikan pembinaan kepada para guru sangatlah diperlukan guna terarahnya kinerja para guru.

Fenomena yang terjadi di lapangan yakni di SMAN 2 Trenggalek yang ditemukan oleh peneliti saat peneliti melakukan observasi awal di sekolah tersebut yaitu pendisiplinan pada guru sudah diterapkan di sekolah tersebut.⁶ Dalam menerapkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah, guru dapat melaksanakan tata tertib dan peraturan yang berlaku di

⁵ Biatna Dulbert Tampubolon. "Analisis faktor gaya kepemimpinan dan faktor etos kerja terhadap kinerja pegawai pada organisasi yang telah menerapkan SNI 19-9001-2001." jurnal standardisasi 9.3 (2007): 106-115.

⁶ Observasi di SMAN 2 Trenggalek Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, pada 03 Oktober 2019

sekolah dengan baik dan teratur. Terlihat saat setiap hari guru berangkat tepat waktu, bahkan bapak kepala sekolah Pak Sugeng selalu berdiri di halaman sekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik dan berjabat tangan. Peserta didik sangat antusias dan menghormati bapak kepala sekolah serta tidak ada siswanya yang tidak berjabat tangan dengan beliau.

Dengan melihat dampak kedisiplinan guru yang begitu signifikan dalam memberikan kelancaran proses kegiatan sekolah khususnya perhatian terhadap siswa maka peneliti memandang begitu pentingnya penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengelola kedisiplinan para guru. Peneliti mengambil judul : **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMAN 2 Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Penulis dapat memfokuskan masalah yang akan dicari jawabannya, setelah melakukan penelitian. Adapun fokus masalah tersebut meliputi :

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMAN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMAN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMAN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMAN 2 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMAN 2 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMAN 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pengembangan disiplin kerja guru.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi kepala SMAN 2 Trenggalek
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kedisiplinan para guru SMAN 2 Trenggalek.

- 2) Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran perkembangan kedisiplinan para guru SMAN 2 Trenggalek.
- 3) Bahan evaluasi penerapan kedisiplinan para guru SMAN 2 Trenggalek.

b. Bagi Guru SMAN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja guru dan sebagai acuan yang dapat menghantarkan kepada peningkatan disiplin kerja yang lebih baik.

c. Bagi SMAN 2 Trenggalek

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan laporan tentang tingkat kedisiplinan para guru kemudian lembaga dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan perbaikan program kedisiplinan yang tidak sesuai.

d. Bagi Peneliti dan Perpustakaan IAIN Tulungagung

1) Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

2) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan dimasa depan.⁷ Kepala sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin sumber daya dalam lembaga pendidikan dan mempunyai tanggung jawab dalam segala kegiatan pendidikan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸ Sehingga yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah adalah proses penentuan rencana tindakan pemimpin yang berfokus pada penentuan jangka panjang, disertai dengan penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.

b. Disiplin Kerja

Disiplin adalah tingkah laku seseorang untuk mengikuti tata tertib peraturan, dan apabila tata tertib peraturan itu dilanggar, maka akan mendapatkan hukuman. Dalam ranah lembaga pendidikan, sikap disiplin guru dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Kerja adalah aktivitas menambah nilai terhadap suatu barang atau jasa yang biasanya bertujuan untuk memperoleh imbalan jasa atas aktivitas tersebut. Dalam bekerja dibutuhkan

⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), hal 3

⁸ Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014),

pengerahan tenaga untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi rencana atau tujuan. Disiplin kerja di lingkungan sekolah memiliki tujuan yang berpengaruh langsung besar terhadap mutu pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi, penegasan operasional dari judul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMAN 2 Trenggalek”* adalah proses pengaturan Kepala Sekolah yang efektif dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik sesuai dengan *planning, organizing, actuating* dan *controlling* untuk mencapai suatu tujuan sehingga akan tercipta mutu pendidikan yang berkualitas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e)

halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) prakata, (i) daftar gambar, (j) daftar tabel, (k) daftar lampiran, (l) halaman abstrak dan (m) daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: A) Kajian Teori; (1) Strategi Kepala Sekolah, yang mencakup; a) Pengertian Strategi, b) Macam – Macam Strategi, c) Pengertian Kepala Sekolah, d) Peran Kepala Sekolah, e) Strategi Kepala Sekolah, f) Bentuk – Bentuk Strategi Kepala Sekolah. Selanjutnya (2) Disiplin Kerja, mencakup; a) Pengertian Disiplin Kerja, b) Pentingnya Disiplin Kerja, c) Macam – Macam Disiplin Kerja, d) Manfaat Disiplin Kerja, e) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja, f) Pelaksanaan Disiplin Kerja, g) Prinsip – Prinsip Disiplin Kerja, h) Indikator – Indikator Kedisiplinan, i) Pembinaan Disiplin Kerja. (3) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. B) Penelitian Terdahulu dan C) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Kehadiran Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber

Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: A) Deskripsi Data, yang mencakup; (1) Formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMAN 2 Trenggalek, (2) Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMAN 2 Trenggalek, (3) Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMAN 2 Trenggalek. Dan B) Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan, terdiri dari: Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II dan Pembahasan Rumusan Masalah III.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.